

Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara

Nurzaitun Nillah¹, Mohammad Liwa Ilhamdi², Fitri Puji Astria³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Mataram

liwa_ilhamdi@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Talking Stick type Cooperative Learning learning model on the Science Learning Outcomes of Class V Students of SDN 48 Cakranegara. The type of research used is Quasi Experimental type Nonequivalent Control Group Design. The population of this study was grade V students of SDN 48 Cakranegara totaling 50 students. The research sample is class A as the control class and class B as the experimental class. The sampling technique is a saturated sampling technique. The data collection techniques used are observation and tests in the form of multiple choice. The analysis used in this study used an independent sample t-test with the help of IBM SPSS statistic 22 for windows at a significance level of 5%. From the data, the average value of learning outcomes of experimental class students is pretest (50.56) and posttest (85.40), while the average learning outcomes of control class students are pretest (53.80) and posttest (76.20). From the results of the independent test sample t-test obtained sig values 2 talled $0.01 < 0.05$, and the results of t count 3, 675 and t table 1.677 which means t count (3.675) > t table (1.677) which means H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that there is an influence of the Talking Stick Type Cooperative Learning Learning Model on the Science Learning Outcomes of Class V Students of SDN 48 Cakranegara

Keywords: Cooperative Learning, Talking Stick, Science Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Quasi Eksperimental tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 48 Cakranegara berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian yaitu kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling* jenuh. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu observasi dan tes yang berbentuk pilihan ganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji independent sampel t-test dengan bantuan IBM SPSS *statistic 22 for windows* pada taraf signifikansi 5%. Dari data didapatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu *pretest* (50,56) dan *posttest* (85,40), sedangkan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu *pretest* (53,80) dan *posttest* (76,20). Dari hasil uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai *sig 2 talled* $0.01 < 0.05$, dan hasil t hitung 3, 675 dan t tabel 1,677 yang berarti t hitung (3,675) > t tabel (1,677) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Talking Stick, Hasil Belajar IPA

A. Pendahuluan

Melalui proses belajar mengajar di sekolah, pendidikan berfungsi sebagai media untuk meningkatkan dan memajukan mutu sumber daya manusia (SDM). Menurut (Rusman, 2016) proses belajar mengajar adalah interaksi antara pelajar dan pendidik dalam proses belajar dalam melaksanakan kurikulum yang telah ditentukan sehingga mendapatkan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak unsur yang saling mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi, komponen tersebut diantaranya adalah kurikulum pendidik, penetapan tujuan penentuan dan penyusunan materi, pengimplementasian strategi, model pembelajaran yang efektif, pemanfaatan media yang tepat dan penerapan evaluasi yang benar. (Tahrim, 2021). Dan ketercapaian komponen tersebut tidak lepas dari figur guru dalam membimbing siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mariati bahwa guru adalah seorang yang memberikan ilmu pengetahuan dan membawa pada pintu keberhasilan.(Fatimah, 2023)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari banyak bidang ilmu pengetahuan yang mencakup pendidikan. IPA adalah salah satu disiplin ilmu yang penerapannya di masyarakat, sehingga mempelajari IPA menjadi penting. Selain itu, sains mengajarkan anak untuk berpikir kritis dan objektif. Hal ini menurut Dewi (2019), mendefinisikan sains sebagai ilmu yang mempelajari fenomena alam berdasarkan percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.(Mukmin, 2020). Sejalan dengan itu, pelajaran IPA menurut (Ardhani, dkk) adalah ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan juga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep saja, akan tetapi mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. (Januarti et al., 2021). Jadi siswa tidak hanya sekedar tahu dan paham terkait konsep IPA, tetapi siswa diarahkan untuk mampu menghubungkan dan mengaitkan konsep IPA ke dalam kehidupan sehari-hari.

Terjadinya penurunan dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa salah satunya adalah sangat ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di

SDN 48 Cakranegara, bahwa proses pembelajaran IPA di kelas masih berpusat pada guru atau *teacher center*. Ciri pembelajaran yang berpusat pada guru menurut Lie yaitu siswa hanya dituntut untuk mendengarkan penjelasan dari guru, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dan siswa kurang memperhatikan disaat guru menjelaskan. (Mujahida & Rus'an, 2019). Dari keseharian siswa dapat dilihat bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar IPA, sehingga membuat hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Kenyataan yang ada berdasarkan wawancara dengan siswa, bahwa pelajaran IPA masih sangat sulit dipahami oleh siswa, dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung siswa dituntut untuk menghafal sehingga siswa memahami bahwa pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang menekankan hafalan dan membuat siswa menjadi mudah melupakan pembelajaran dan tidak memiliki minat dalam belajar sehingga membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dapat dilihat hasil belajar IPA siswa pada ujian ulangan, sebanyak 30 siswa kelas 5 yang mendapat nilai di bawah KKM atau sebanyak 70% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengkreasikan pembelajaran untuk menarik minat siswa agar bisa

termotivasi dalam belajar. Dengan demikian seperti yang dikemukakan oleh (Faradita, 2018) guru tidak hanya membagikan ilmu yang dimilikinya, tetapi harus mempertimbangan aspek intelegensi dan kesiapan belajar siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan, mengantuk, frustrasi atau bahkan sampai dengan enggan untuk belajar IPA.

Berdasarkan paparan diatas, perlu dilakukan suatu strategi tertentu dalam pembelajaran aktif yang merujuk pada perubahan tingkah laku siswa (*change behavior*) yang mengacu kepada meningkatnya keaktifan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Dengan cara menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan digunakan untuk meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.

Cooperative learning merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa secara berkelompok. Sejalan dengan itu, *Cooperative learning* Menurut Nurul Hayati (2002) *cooperative learning* adalah interaksi dalam suatu kelompok kecil dimana siswa ikut berpartisipasi di dalamnya. Model Pembelajaran

Cooperative dilakukan dimana siswa berbagi atau *sharing* yang pada akhirnya siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang sama. (Saputra, 2022)

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan Model pembelajaran yang dilaksanakan dengan tongkat sebagai media, dimana siswa yang menggenggam tongkat paling terakhir harus menanggapi pertanyaan yang telah diajukan oleh guru setelah siswa mempelajari dan memahami atau materi pelajaran. Model pembelajaran *Talking Stick* menjadi wadah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyesuaikan pada terjadinya suasana belajar yang menyenangkan, melalui permainan tongkat yang diberikan dari siswa ke siswa yang lainnya setelah guru selesai memaparkan materi pelajaran dan kemudian memberikan pertanyaan. Setelah guru memberikan pertanyaan, maka siswa yang sedang menggenggam tongkat terakhir, itulah yang yang mendapatkan kesempatan atau giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut. (Afandi Muhamad, 2013)

Model pembelajaran *talking stick* ini dapat memotivasi siswa untuk berani menyampaikan gagasannya. Model pembelajaran *Talking Stick* sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran

berbasis PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. (Lidia et al., 2018). Keunggulan *talking stick* Menurut Hengky (2006) yaitu, pertanyaan yang berpusat pada materi pelajaran, mengevaluasi kecermatan siswa, melatih keberanian dan kecakapan siswa, menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama, melatih dan membiasakan siswa menyampaikan gagasannya sendiri, sehingga siswa dapat berpikir sendiri tentang jawaban dari pertanyaannya dan mengasah kecakapan serta pengalaman siswa". (Siregar, 2017)

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah sekolah dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada penelitian (Lidia et al., 2018) menunjukkan adanya dampak positif untuk peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti akan menggunakan variabel yang sama namun terhadap subyek dan materi yang berbeda pada penelitian sebelumnya.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Borg dan Gall (1993) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang paling dapat diandalkan keilmiahannya (paling valid),

karena dilakukan dengan pengontrolan secara ketat terhadap variabel-variabel pengganggu diluar yang di eksperimenkan. (Hardani, 2020). Jenis penelitian yang diterapkan peneliti yaitu Quasi Eksperimental Design dengan bentuk *Nonequivalent Control Group*. Pada penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan di SDN 48 Cakranegara yang berlokasi di Jalan Neuningan No. 5 Lingkungan Lendang Lekong Kelurahan Mandalika Kecamatan Sandubaya Mataram Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada bulan Mei. Semua siswa kelas V SDN 48 Cakranegara merupakan populasi penelitian. Jumlah siswa kelas V di SDN 48 Cakranegara berjumlah 50 siswa sehingga kelas V dibagi menjadi 2 rombongan belajar. Cara penetapan sampel memakai teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi menjadi sampel pada penelitian ini.

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan 2 macam teknik yaitu tes (*pretest* dan *posttest*) dan observasi. Teknik tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dilaksanakan pembelajaran untuk melihat kecakapan awal dan diberikan lagi sesudah kegiatan belajar

untuk mengetahui kecakapan akhir siswa pada hasil belajarnya. Kelayakan instrumen tes penelitian dilaksanakan validasi menggunakan validasi ahli (*Expert Judgement*) dan siswa sebagai validasi dan dibantu perhitungan *alpha cronbach*, selanjutnya dihitung reliabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda tes sebelum diberikan pada subyek dengan bantuan perhitungan menggunakan IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Teknik observasi digunakan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Data hasil *pretest* dan *posttest* siswa akan ditelaah dengan menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji *levene*. Setelah melalui uji prasyarat, data *pretest* dan *posttest* dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test*. Analisis perhitungan uji prasyarat dan hipotesis dihitung menggunakan bantuan IBM SPSS *statistic 22 for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Analisis Instrumen

Hasil Validasi Ahli

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen soal yang disusun layak di gunakan atau tidak untuk

mengukur hasil belajar. Uji validitas oleh ahli (Expert Judgement) dilakukan oleh Dosen program studi Pendidikan Guru sekolah Dasar (PGSD) yang berkompeten di bidang IPA. Dari 29 soal, terdapat 22 soal yang dinyatakan valid dan 7 soal yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli

Subyek	Soal Valid	Jumlah	Soal Tidak Valid	Jumlah
Ahli Materi	1, 2, 5,7,8, 9, 10,11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27,	22	2, 4, 6,25, 26, 28, 29	7

Hasil Validasi Empiris

Analisis butir soal yang dilakukan secara empirik dan dihitung dengan bantuan rumus korelasi *product moment* menggunakan SPSS 22 for windows, dari 29 soal didapatkan 20 soal yang valid dan 9 soal yang tidak valid.

Tabel 2. Hasil Validasi Empiris

Soal Valid	Jumlah	Soal Tidak Valid	Jumlah
1, 2, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27	20	3, 4, 6, 8, 10, 25, 26, 28, 29	9

Analisis Butir Soal

Setelah dilakukan dua cara validasi baik dengan cara validasi dilakukan oleh ahli

(*expert judgement*) dan secara empirik maka ditarik 20 soal yang dinyatakan valid yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

Tabel 3. Butir Soal Penelitian

Soal yang akan digunakan dalam penelitian	1, 2, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27
---	---

Tingkat Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dengan jumlah soal sebanyak 20 soal terdapat 4 soal dalam kategori sukar, 14 soal dalam kategori sedang dan 2 soal dalam kategori mudah.

Tabel 4. Interpretasi Tingkat Kesukaran soal

Kriteria Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	1, 5, 14, 17	4
Sedang	3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20	14
Mudah	2, 7	2

Daya Beda Soal

Berdasarkan hasil analisis uji daya pembeda tiap butir soal, dari 20 soal didapatkan 2 soal dalam kategori kurang baik, 5 soal dalam kategori cukup, 11 soal dalam kategori baik dan 2 soal dalam kategori baik sekali

Tabel 5. Interpretasi Daya Beda Soal

Kriteria Interpretasi	Nomor Soal	Jumlah
Baik Sekali	2, 7	2
Baik	3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 20	11
Cukup	1, 8, 17, 18, 19	5
Tidak Baik	5, 14	2

Reliabilitas Tes

Untuk menghitung reliabilitas butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan rumus *product moment* yang menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0.913. Oleh karena itu, instrumen hasil belajar yang digunakan ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.913 yang berada dalam rentang 0.8 – 1 yang dimana termasuk dalam kriteria tinggi, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Keterlaksanaan pembelajaran dinilai berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran sudah baik atau tidak. Penilaian keterlaksanaan pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*. Hasil perhitungan data keterlaksanaan

pembelajaran model pembelajaran *talking stick* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 6. Hasil Keterlaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick

Pertemuan	Keterlaksanaan Aktivitas Guru	Kategori	Keterlaksanaan Aktivitas Siswa	Kategori
Pertemuan 1	80,55%	Baik	87,50%	Baik
Pertemuan 2	97,2%	Sangat Baik	93,75%	Sangat Baik
Rata-Rata	88,88%	Sangat Baik	90,62%	Sangat Baik

Data pada tabel 6. Keterlaksanaan pembelajaran dinilai berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang diisi oleh observer. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *talking stick* pada aktivitas guru sebesar 8,88% dalam kategori baik, dan rata-rata aktivitas siswa sebesar 90,62% dalam kategori sangat baik. Jadi, pelaksanaan pembelajaran kelas eksperimen dengan menggunakan model *talking stick* dan melihat aktivitas guru dan siswa telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks.

Model pembelajaran *Talking Stick* seperti yang dikemukakan oleh (Ovartadara et al., 2022) efektif membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bisa membuat peserta didik aktif dibandingkan

dengan model pembelajaran konvensional. Dan penerapan model pembelajaran *talking stick* pada penelitian ini terbukti efektif dapat dilihat dari keterlaksanaan pembelajaran yang dalam kategori sangat baik dan mewujudkan proses kegiatan belajar di dalam kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan dan memicu siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Pelaksanaan penelitian selain memberikan perlakuan model pembelajaran *talking stick*, dilakukan juga pemberian pengujian awal (*pretest*) sebelum penerapan perlakuan dan pengujian akhir (*posttest*) setelah penerapan perlakuan atau pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilaksanakan pada kedua kelas sekaligus. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Kategori	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah siswa	25	25	25	25
Rata-Rata	50.56	85.40	53.80	76.20
Nilai Tertinggi	70	100	75	90

Nilai Terendah	35	40	40	35
----------------	----	----	----	----

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa kelas eksperimen jumlah data sebanyak 25 siswa dan nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 50,56 dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 40, pada saat *posttest* nilai rata-rata siswa yaitu 85,40 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Sedangkan kelas kontrol jumlah data sebanyak 25 siswa dan nilai rata-rata saat *pretest* yaitu 53,80 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 40, pada saat *posttest* nilai rata-rata siswa yaitu 76,20 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 35. Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol jauh berbeda dengan pembelajaran kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *talking stick* Meskipun pembelajaran pada kelas konvensional dilakukan secara diskusi namun dalam pelaksanaannya kurang aktif dalam menyampaikan ataupun menjawab pertanyaan.

Perbedaan pemberian perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan berdampak pada hasil akhir pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada kelas eksperimen tentunya memberikan hasil yang baik dikarenakan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan

model pembelajaran *talking stick* menurut (Sukadewi dan Sumaryani, 2016) yaitu terdapat peningkatan hasil belajar disebabkan oleh adanya pengalaman akan sesuatu yang baru di bebaskan oleh model pembelajaran pada aktivitas siswa, sehingga siswa lebih berani untuk berargumentasi yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa. (Sizi et al., 2021)

Hasil Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat tersebut terdiri dari 2 yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dihasilkan dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05. Hasil perhitungan normalitas disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.

Hasil	Pretest Eksperimen	.142	25	.200
	Posttest Eksperimen	.162	25	.088
Kontrol	Pretest Kontrol	.166	25	.073
	Posttest Kontrol	.149	25	.157

Berdasarkan tabel 6 di atas terdapat perhitungan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi data sebesar 0.200 dan 0.73 untuk nilai *pretest* dan 0.88 dan 0.157 untuk *posttest*. Jika dibandingkan dengan taraf 0.05 nilai signifikansi dari uji normalitas keduanya lebih besar dari 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Levene dengan bantuan IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Tujuan melakukan uji homogenitas adalah untuk mengetahui data homogen atau tidak. Data yang dihasilkan dinyatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05. Hasil perhitungan homogenitas disajikan pada tabel 6

Tabel 9. Uji Homogenitas Data

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil based on Mean	.763	3	96	.517
Based on Median	.612	3	96	.609

Based on Median	on	.612	3	90.667	.609
And adjusted df	with				
Based on trimmed mean	on	.687	3	96	.562

Dikarenakan data sudah memenuhi kriteria uji prasyarat sehingga perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan uji independent sampel t-test yaitu uji t berbantuan dengan IBM SPSS statistic 22 for windows.

Berdasarkan tabel 7 diatas terdapat hasil perhitungan uji homogenitas data, diketahui nilai signifikansi (*sig*) based on mean > 0.05 atau 0.517 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen.

Uji Hipotesis

Tahapan setelah dilakukannya uji prasyarat ini yaitu melakukan uji hipotesis.

Ketentuan dalam melakukan uji hipotesis ini adalah jika taraf signifikansinya < 0.05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya juga taraf signifikansi > 0.05 maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan *Independent Sampel T-test* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sampel T-Test*

		Leene's Test for Equality of Variances						95% Confidence Interval of the Difference		
		f	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variance assumed	.053	.819	.3675	48	.001	9.200	2.503	4.167	14.233
	Equal variance not assumed			.3675	47.941	.001	9.200	2.503	4.167	14.233

Berdasarkan tabel 10 , dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) = $0.01 < 0.05$ maka sesuai dengan pengujian diatas maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Selain itu berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar 3.675. Dengan derajat kebebasan (df) = $25 + 25 - 2 = 48$, didapatkan hasil t-tabel sebesar 1.677. Sehingga nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3.675 > 1.677$ pada taraf signifikansi 0.05. Sesuai dengan pengujian hipotesis jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 48 Cakranegara. Adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seika Ayuni et al., 2017) yang menunjukkan bahwa ada penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Siregar, 2017) bahwa terdapat

perbedaan nyata pada hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* ini merupakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Lisdayanti, 2014) mengatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, dimana memanfaatkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran. Dimana hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran siswa menjadi lebih berani menyampaikan gagasannya sendiri, sehingga siswa memiliki kepercayaan diri untuk menjawab, bertanya atau menyampaikan pendapatnya, karena bukan saja siswa yang memiliki kecakapan lebih yang bisa menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Palsaribu yang menyatakan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.(Arifin, 2022). Didukung dengan pendapat dari (Sari & Wijayanti, 2017)

Pembelajaran *talking stick* selain untuk melatih berbicara, dan memngungkapkan pendapat pembelajaran ini akan mewujudkan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Hal ini membuat peserta didik mendapatkan kemajuan besar ke arah peningkatan sikap, nilai dan tingkah laku. Pembelajaran *cooperative* tipe *talking stick* dirancang sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman, keberanian, dan bertanggung jawab, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dimana hasil terlihat dari perubahan kognitif berupa pengetahuan, kemampuan sintesis, pemahaman, dan penalaran emosi berupa kemampuan bertindak secara tepat dalam situasi yang berubah serta memiliki kepekaan sosial dan psikomotorik yang telah dimiliki atau di dapatkan nya. (Saputra, 2020)

Pembelajaran *talking stick* mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Hal itu terlihat dari proses

pembelajaran yang berlangsung antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi jauh lebih meningkat. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbasis permainan, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi lebih semangat dan tertantang, dikarenakan siswa menjadi penasaran dan menunggu dimana tongkat tersebut berhenti dan penasaran pada soal yang akan mereka dapatkan. Selain itu, model pembelajaran *talking stick* menyebabkan siswa menjadi lebih rajin membaca materi dan bertanya sehingga mampu menjawab dengan baik dan benar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2005) menyatakan apabila dalam suasana belajar siswa mendapatkan suatu tujuan yang harus dicapai dan dalam mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan dengan tantangan dan hambatan maka akan timbul motif untuk mengatasi tantangan tersebut dengan mempelajari bahan belajar. Dengan kata lain, jika suasana belajar dikemas dalam suatu kondisi yang menantang, seperti rasa penasaran menunggu giliran dan menjawab soal,

maka siswa akan termotivasi dan tertantang dalam mempelajari materi dengan cepat.

Model pembelajaran *talking stick* seperti yang telah dipaparkan di atas yaitu model pembelajaran yang berbasis permainan sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, atraktif dan seru, sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan membosankan. Hal ini juga sesuai dengan usia anak SD yang masih berada pada usia bermain, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat menikmati, senang dan nyaman saat proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga motivasi dan minat belajar siswa meningkat dan membuat hasil belajar yang diperoleh meningkat. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari (Puspitawangi, 2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan tampak menyenangkan dengan menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Di dukung dengan pendapat dari (Azizah, 2016) yang mengatakan bahwa permainan dapat membuat suasana pembelajaran jadi lebih nyaman dan

menyenangkan. Pembelajaran yang demikian tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa, sehingga mereka dapat memusatkan perhatian penuh terhadap materi pelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 48 Cakranegara. Hal ini dapat dilihat dari analisis data uji independent sampel t-test dengan bantuan program IBM SPSS statistic 22 for windows, diperoleh nilai sig 2 talled $0.01 < 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar IPA siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhamad, D. (2013). *model dan metode pembelajaran di sekolah*. (1st ed.). Unissula Press.
- Arifin, Moch. Bahak Udin By, D. N. L. (2022). Pengaruh Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pendas : Jurnal ILMIH Pendidikan Dasar*, 07(1), 1031–1042.
- Azizah, I. M. (2016). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Gaya di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk. *Dinamika Penelitian*, 16(2279–308).
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 47–58. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2349>
- Fatimah, Putri, Muhammad Makkki, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 51–57.
- Hamalik, O. (2005). Kurikulum dan Pembelajaran, cet. In V. *Jakarta: Bumi Aksara*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); 1st ed.). Pustaka Ilmu.
- Januarti, S. I., Ilhamdi, M. L., & Husniati, H. (2021). Pengaruh Metode Resitasi (Penugasan) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 2 Kekerri Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.29303/pendas.v2i2.375>
- Lidia, W., Hairunisya, N., & Sukwatus Sujai, I. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>

- Lisdayanti, N. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(1). 1888–1895.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.492>
- Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
<https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.74>
- Mukmin, Mirajul, mohammad Liwa Ilhamdi, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperaive Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 4 Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1, 51–57.
- Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1888–1895.
- Puspitawangi, K. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperative Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD*, 4(1), 1–12.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Dwi Dinawan Mohammad Tahir, I. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SDN 12 Ampenan Tahun Ajaran 2021. *Primary Education Journal*, 3(1), 1–9.
- Saputra, Heri Hadi, Lalu Hamdian Affandi, H. dan M. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Konseptual Mahasiswa Semester 1 FKIP Unram. *Jurnal Progres Pendidikan*, 1(3), 143–153.

- <https://doi.org/10.29303?prospek.v1i3.18>
- Sari, S., & Wijayanti, A. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA Dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1642>
- Seika Ayuni, I. G. A. P. A., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>
- Sizi, Y., Bare, Y., & Galis, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>
- Tahrim, T. (2021). *Pengembangan Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad zaini.

